

BENTUK DAN FAKTOR PENYEBAB KONFLIK BATIN DALAM TOKOH NOVEL PEREMPUAN BAYANGAN KARYA NETTY VIRGIANTINI

Ahmad Rifanto

Universitas Muhammadiyah Jember

rifantoahmad415@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konflik batin yang dialami oleh tokoh yang diambil dari novel Perempuan Bayangan karya Netty Virgiantini. Konflik batin yang dialami oleh tokoh meliputi konflik mendekat-mendekat, konflik mendekat-menjauh, dan konflik menjauh-menjauh. Selain konflik batin yang dialami oleh tokoh, ada juga faktor penyebab konflik batin yang meliputi penyebab primer, penyebab predisposisi, penyebab aktual, dan penyebab penguat. Untuk mendapatkan hasil yang akurat, perlu adanya untuk mendapat hasil yang akurat, perlu adanya metode-metode penelitian yang akurat pula. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dari penelitian ini berupa kalimat yang menunjukkan adanya bentuk-bentuk konflik batin dan faktor penyebab konflik batin pada tokoh pada dalam novel Perempuan Bayangan karya Netty Virgiantini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk konflik batin yang dialami oleh tokoh terdiri dari tiga jenis, yaitu konflik mendekat-mendekat, konflik mendekat-menjauh, dan konflik menjauh-menjauh. Faktor penyebab konflik yang dialami oleh tokoh satu dengan tokoh lainnya meliputi penyebab primer, penyebab predisposisi, penyebab aktual, dan penyebab penguat.

Kata kunci: bentuk-bentuk konflik batin, faktor penyebab konflik batin

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the inner conflict experienced by the characters taken from the novel *Perempuan Shadow* by Netty Virgiantini. The inner conflicts experienced by the characters include approaching-close conflicts, approaching-away conflicts, and far-away conflicts. In addition to the inner conflict experienced by the characters, there are also factors that cause inner conflict which include primary causes, predisposing causes, actual causes, and reinforcing causes. To get accurate results, it is necessary to get accurate results, it is necessary to have accurate research methods as well. The type of research used is qualitative research with descriptive methods. The data from this research are in the form of sentences that indicate the forms of inner conflict and the factors that cause inner conflict in the characters in the novel *Perempuan Shadow* by Netty Virgiantini. The results of this study indicate that the forms of inner conflict experienced by the characters consist of three types, namely approaching-close conflict, approaching-away conflict, and far-away conflict. The factors that cause conflict experienced by one character with another include primary causes, predisposing causes, actual causes, and reinforcing causes.

Keywords: forms of inner conflict, factors causing inner conflict

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan kreativitas seseorang terhadap ide, pikiran, dan perasaan yang memilikinya. Karya sastra merupakan hasil imajinasi manusia yang mengambil kehidupan manusia sebagai sumber inspirasinya. Karya sastra tidak mungkin lahir dari kekosongan budaya. Menurut Ratna (2005: 312), hakikat karya sastra adalah imajinasi yang berdasarkan kenyataan. Imajinasi tersebut juga diimajinasikan oleh orang lain. Meskipun pada hakikatnya karya sastra adalah rekaan, karya sastra dikonstruksi atas dasar kenyataan.

Novel sebagai salah satu genre karya sastra dibangun oleh unsur intrinsik. Menurut Nurgiyantoro (2009: 4), novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang doidealkan dan bersifat imajinatif. Novel itu dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh, dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain sebagainya. Semua unsur itu bersifat imajinatif. Unsur tersebut dikreasikan pengarang, dibuat mirip, dan dianalogikan dengan dunia nyata. Kebenaran dalam karya sastra tidak perlu disamakan dengan kebenaran dalam dunia nyata. Hal itu disebabkan karena dunia nyata dan dunia fiksi yang imajinatif memiliki sistem hukum sendiri. Novel merupakan cerita fiksi yang memiliki perbedaan karya sastra lainnya. Hal tersebut dikarenakan, novel tidak dapat diselesaikan dalam sekali duduk, artinya, seseorang pembaca memerlukan waktu

lebih lama untuk menyelesaikan membaca novel tersebut. Selain itu, dibandingkan dengan fiksi lainnya novel lebih memberikan kesan meluas dan detail.

Salah satu unsur intrinsik yang ada pada sebuah karya sastra seperti novel. Konflik batin merupakan konflik yang sering terjadi dalam hati seseorang. Konflik batin memiliki beberapa bentuk, yaitu (1) konflik mendekat-mendekat, (2) konflik mendekat-menjauh dan (3) konflik menjauh-menjauh. Selain itu, ada juga faktor penyebab konflik batin, yaitu (1) penyebab primer, (2) penyebab predisposisi, (3) penyebab aktual dan (3) penyebab penguat.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Tabita Nugrahani Putri (2020) mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan judul penelitian "Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Pecun Mahakam Karya Asfan Lubis Kajian Psikologi Sastra". Penelitian ini membahas

tentang kejiwaan para tokoh yang ada di dalam karya sastra tersebut. Hasil penelitian tersebut adalah wujud konflik batin dalam kejiwaan di dalam tokoh karena kurangnya kasih sayang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah data penelitian. Pada penelitian ini data penelitiannya berupa kalimat-kalimat yang menunjukkan adanya konflik-konflik batin tokoh, sedangkan pada penelitian terdahulu adalah data primer dan data sekunder. Persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah sama-sama melakukan penelitian mengenai konflik

batin tokoh.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menemukan judul yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu “Bentuk dan Faktor Penyebab Konflik Batin Tokoh Dalam Novel Perempuan Bayangan Karya Netty Virgiantini”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk deskripsi. Data yang dihasilkan dari penelitian ini adalah data-data verbal tentang konflik batin. Pendeskripsian data-data tersebut disampaikan melalui kata atau bahasa yang terdapat dalam novel Perempuan Bayangan karya Netty Virgiantini. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bentuk-bentuk konflik batin dan faktor penyebab konflik batin tokoh utama dalam Novel Perempuan Bayangan Karya Netty Virgiantini.

Menurut Hadari Nawawi (dalam Siswanto, 2005, hal 56) metode deskriptif dapat diartikan sebagai langkah dalam memecahkan masalah dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian. Data penelitian ini, jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif digunakan karena data yang dihasilkan berupa kalimat atau ungkapan yang mengandung konflik batin yang meliputi bentuk-bentuk konflik batin dan

faktor penyebab konflik batin pada tokoh dalam novel Perempuan Bayangan Karya Netty Virgiantini.

Dalam penelitian ini, sumber datanya berupa novel dengan judul Perempuan Bayangan karya Netty Virgiantini yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama di Jakarta pada tahun 2020. Novel Perempuan Bayangan Karya Netty Virgiantini ini terdiri dari 216 halaman. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik reduksi data. Mereduksi data artinya memilih atau menyeleksi data dengan kategori yang sudah ditetapkan sebelumnya saat pengambilan data. Tujuan dilakukannya reduksi data ini adalah data yang ditemukan menjadi lebih fokus dan akurat, karena untuk data yang dianggap tidak sesuai dengan kategori awal yang sudah ditentukan, maka data tersebut akan dibuang dan digantikan dengan data yang lebih akurat dan diperoleh data yang berkualitas. Teknik reduksi data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah peneliti menyeleksi data yang berupa teks dalam novel Perempuan Bayangan Karya Netty Virgiantini.

Instrument penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Menurut Siswanto (2005, hal. 65) posisi peneliti sebagai instrumen pengumpul data dalam sebuah penelitian tidak dapat dilakukan melalui perantara ataupun sarana lain. Pada tahap pengumpulan data dan analisis data, peneliti menggunakan tabel untuk memudahkan analisis dan

klasifikasi data. Sedangkan untuk teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan memaparkan data yang diperoleh dalam bentuk deskriptif. Menurut Semi (1993, hal. 15) ada empat langkah yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) pengelompokan data, 2) mengklasifikasi data, 3) mengkode data, 4) menginterpretasi data dan mesdeskripsikan data.

Teknik pengujian kesahihan data yang digunakan adalah ketekunan pengamat. Peneliti melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan. Pengamatan akan dilakukan berulang kali untuk mendapatkan data sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti. Membaca dengan teliti dari hasil data yang diperoleh berulang kali juga usaha peneliti agar menghindari hasil analisis data yang tidak sesuai.

3. PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil penelitian menunjukkan adanya sejumlah temuan data berupa konflik yang dialami oleh tokoh dalam novel *Perempuan Bayangan* karya Netty Virgiantini meliputi (1) bentuk-bentuk konflik batin tokoh dalam novel *Perempuan Bayangan*, (2) faktor penyebab konflik batin tokoh dalam novel *Perempuan Bayangan* karya Netty Virgiantini. Hasil-hasil penelitian tersebut dipaparkan secara deskriptif.

Bentuk-bentuk konflik batin tokoh

dalam novel *Perempuan Bayangan* karya Netty Virgiantini

Bentuk-bentuk konflik batin terdapat tiga bagian yaitu (1) konflik mendekat-mendekat, (2) konflik mendekat-menjauh, (3) konflik menjauh-menjauh. Berikut ini meliputi :

1. Konflik mendekat-mendekat

“lumayanlah, Mas. Sejak Mas Ponco sering keluar dinas keluar kota, pertengkaran kami semakin mereda. Males juga kan kalau berantem lewat telepon. Malah, sekarang rasanya kangen aja kalau Mas Ponco Masih diluar kota.” Satria tertawa mendengarnya.

“lebih baik suruh Ponco nyari kerja yang jauh di luar kota, luar pulau atau luar negeri sekalian, dan baru bisa pulang sebulan atau setahun sekali. Pasti rumah tanggamu bakal lebih tenang, harmonis, dan mesra, Mi,” seloroh Satria setelah tawanya.

Pada kutipan data BK/11/hal 28 diatas menunjukkan adanya konflik mendekat-mendekat pada tokoh Pادمي. Konflik mendekat-mendekat yang digambarkan pada kutipan tersebut adalah ketika tokoh Pادمي merasakan senang ketika dirinya tidak berantem dengan Mas Ponco yang sedang dialaminya saat ini. Pادمي juga merasa senang tetapi juga rindu kepada Mas Ponco ketika dirinya sedang dinas diluar kota. Tokoh Pادمي merasa senang karena keinginannya dengan Ponco tidak bertengkar terus supaya hubungan pernikahan mereka bisa harmonis dan bahagia. Namun, pada kutipan tersebut ditunjukkan bahwa Pادمي juga merasa

rindu kepada Mas Ponco yang sedang dinas diluar kota walau di saat bersama selalu bertengkar. dan tokoh Satria juga menasihati Padmi adik sepupunya supaya Ponco bekerja diluar kota atau luar negeri biar hubungan mereka terus harmonis tidak terus bertengkar kalau ketemu.

2. Konflik mendekat-menjauh

Entah kenapa butiran –butiran air mata yang mengalir di pipi Satria selalu menimbulkan rasa sakit dalam dirinya. Sejak kehadiran Ningrum, Satria sudah jarang merenung dan meneteskan air mata. Meskipun jelas laki-laki itu masih sangat mencintainya.

Pada kutipan data BK/4/hal 13 diatas menunjukkan adanya konflik mendekat-menjauh pada tokoh Satria. Konflik mendekat-menjauh yang digambarkan pada kutipan tersebut adalah ketika tokoh Satria menghadapi dua masalah. Masalah yang pertama sangat menguntungkan baginya, sedangkan yang kedua merupakan rasa kecewa baginya. Namun pada kutipan tersebut menunjukan rasa bahagia ketika sejak kehadiran Ningrum didalam hidupnya, akan tetapi dia juga masih sangat mencintai almarhum istrinya yang sudah meninggal. Satria merasakan sejak kehadiran Ningrum di dalam hidupnya dia merasakan jarang meneteskan air mata lagi, tetapi disisi lain Satria juga masih sangat mencintai Utari almarhum istrinya yang sudah meninggal. Jadi pada intinya, tokoh Satria menghadapi dua masalah konflik batin yaitu merasa senang kehadiran Ningrum, tetapi dia juga merasa sedih karena masih sangat

mencintai almarhum istrinya yang sudah meninggal.

3. Konflik menjauh-menjauh

“Sudahlah Ning. Kalau masalahku sama Mas Ponco nggak usah dibahas lagi. Basi. Masalahnya gitu-gitu aja. Atau mungkin bertengkar adalah cara kami untuk saling mengungkapkan rasa cinta. Yah, beginilah style kami.

Pada kutipan data BK/31/hal 85 diatas menunjukkan adanya konflik menjauh-menjauh pada tokoh Padmi. Konflik menjauh-menjauh yang digambarkan pada kutipan tersebut adalah ketika tokoh Padmi yaitu merasakan kesal ataupun bosan yang sedang dialaminya saat ini. Padmi merasa lelah dengan masalahnya kalu berantem dengan Ponco. Tokoh Padmi juga merasa bosan saat Ningrum bertanya padanya kenapa dia bertengkar dengan Ponco suaminya. Padmi merasa masalahnya dengan Ponco itu nggak usah perlu dibahas. Disini Tokoh Padmi merasa kesal juga bosan dengan masalahnya yang dia hadapi dengan Ponco, karena masalahnya cuma gitu-gitu aja. Pada intinya, konflik yang dialami Padmi merupakan konflik yang membuatnya tidak senang, ataupun kesal dengan masalahnya.

Faktor penyebab konflik batin tokoh dalam novel Perempuan Bayangan karya Netty Virgiantini

Faktor penyebab konflik batin dibagi menjadi empat bagian yaitu (1) penyebab primer, (2) penyebab

predisposisi, (3) penyebab aktual, dan (4) penyebab penguat. Berikut ini meliputi:

1. Penyebab primer

Meskipun hanya pengangkatan sebagian, hanya tubuh utama rahim tidak termasuk leher rahim dan lainnya. Tetap saja, tanpa rahim, berarti dirinya tidak akan bisa mengandung seumur hidup.

Pada kutipan data FB/5/hal.15 diatas menunjukkan adanya penyebab primer pada tokoh Ningrum. Penyebab primer merupakan sebuah penyebab yang hal mutlak, bisa dikatakan salah satu kondisi yang dimana tanpa kehadirannya penyebab suatu konflik tidak akan terjadi atau tidak akan muncul. Penyebab primer yang terjadi pada tokoh Ningrum bisa dilihat ketika Ningrum merasa sedih dan trauma atas kejadian operasi rahim dulu waktu dia masih sekolah. Kejadian operasi itu membuat dirinya tidak bisa mempunyai anak dari rahimnya sendiri. Kejadian operasi tersebut merupakan sebuah penyebab primer bagi tokoh Ningrum, dimana akibat operasi rahim tersebut membuatnya meraskan kesedihan yang sangat mendalam ketika teringat operasi waktu dulu, karena operasi pengangkatan rahim itu membuat Ningrum tidak bisa mempunyai anak seumur hidupnya. Jadi pada intinya, penyebab primer pada kutipan tersebut ditunjukkan bahwa Ningrum merasa sedih cukup mendalam atas kejadian operasi rahim meskipun hanya sebagian pengangkatan rahimnya.

2. Penyebab predisposisi

Sebenarnya Ningrum ingin mengaminkan untuk melegakan hati ibunya, tapi mulutnya terasa kelu. Kaku. Rasanya berat sekali untuk mengerakan bibirnya. Ia takut kata Amin yang diucapkan akan memberi harapan semua yang mungkin sulit terlaksana.

Pada kutipan data FB/8/hal 22 diatas menunjukkan adanya penyebab predisposisi pada tokoh Ningrum. Penyebab predisposisi merupakan suatu kondisi yang mendahului dan membuka jalan untuk kemungkinan terjadinya konflik tertentu dalam suatu kondisi dan kondisi tertentu di waktu yang akan datang. Penyebab predisposisi yang dialami oleh tokoh Ningrum adalah dia merasa takut untuk mengaminkan doa orang tuanya. Karena kata Amin yang nanti dia ucapkan tidak bisa terlaksana. Hal tersebut terlihat ketika kata Amin yang ingin diucapkan Ningrum nanti tidak terlaksanakan, untuk itu Ningrum merasa sangat berat untuk mengatakan kata Amin atas doa orang tua berikan padanya. Tokoh Ningrum tahu karena doa yang diberikan orang tuanya itu sangat sulit terlaksana baginya, untuk itu doa yang diberikan orang tuanya tidak langsung dia Aminkan. Karena jika kata Amin tersebut sangat sulit untuk dia penuhi karena kondisinya. Jadi, pada intinya penyebab predisposisi yang dialami Ningrum ketika dirinya tidak langsung berkata amin. Karena kata Amin tersebut memang cukup sulit untuk terlaksana.

3. Penyebab aktual

Sepulang kerja, ia akan membuka pintu dan sepasang matanya menangkap kembali raut wajah yang lembut dan ayu. Ia akan berhenti sejenak dan sekedar menyapanya, "Utari aku rindu.."

Pada kutipan data FB/3/hal 9 diatas menunjukkan adanya penyebab actual pada tokoh Satria. Penyebab aktual merupakan suatu kondisi yang secara langsung memberikan efek pada terjadinya gangguan atau konflik. Penyebab aktual yang digambarkan pada tokoh Satria adalah ia merasa sangat rindu pada sosok almarhum istrinya. Dalam hal ini dapat dilihat, setiap sepulang dia bekerja ketika membuka pintu ia selalu menatap foto yang ada di dinding. Foto yang terpasang di dinding merupakan foto dirinya dengan Utari, setiap memandangi foto tersebut membuat tokoh Satria merasa sangat sedih karena merindukan sosok Utari yang sudah meninggalkannya. Jadi, pada intinya penyebab aktual yang dialami oleh tokoh Satria merupakan disaat dirinya selalu merasakan rindu pada sosok almarhum istrinya Utari.

4. Penyebab penguat

Foto itu sudah terpasang sejak dirinya menikah sekitar empat tahun lalu dan telah menjadi bagian tak terpisahkan dari ruangan ini. Seolah, jika tak ada foto berbingkai emas itu, ruang tamu yang tidak

begitu luas ini akan kehilangan aura ketenangannya.

Pada kutipan data FB/1/hal 8 diatas menunjukkan adanya penyebab penguat pada tokoh Satria. Penyebab penguat merupakan pemberian perhatian yang berlebihan (bisa simpati) atau dilepaskannya tanggung jawab seseorang dari perbuatan salahnya. Penyebab penguat yang digambarkan pada tokoh Satria adalah ketika dia selalu melihat fotonya dengan Utari setiap hari. Tokoh Satria merasa jika melihat foto Utari merupakan hal yang wajib bagi dirinya. Satria merasa foto itu sudah menjadi bagian terpenting bagi rumahnya, kalau foto itu sampai tidak ada ia merasa ruang tamu rumahnya akan kehilangan aura ketenangannya. Hal itu menunjukkan perilaku yang sangat berlebihan dalam diri tokoh Satria, karena dirinya selalu melihat foto Utari yang sangat berlebihan. Jadi, pada intinya penyebab aktual yang dialami Satria merupakan sikap yang sangat berlebihan ketika selalu melihat foto Utari.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data diatas, dalam novel Perempuan Bayangankarya Netty Virgiantini terdapat beberapa tokoh yang mengalami konflik batin dalam kehidupannya. Tokoh yang sering muncul dalam novel dan tokoh tersebut diantaranya adalah Ningrum, Utari, Padmi, dan Mas Satria. Ada

beberapa bentuk konflik batin yang dialami tokoh dalam cerita meliputi konflik mendekat-mendekat, konflik mendekat-menjauh dan konflik menjauh-menjauh. Selain bentuk-bentuk konflik batin yang dialami tokoh, ada juga faktor penyebab konflik batin yang meliputi penyebab primer, penyebab predisposisi, penyebab actual dan penyebab penguat. Bentuk-bentuk konflik batin dan faktor penyebab konflik batin yang dialami oleh tokoh dalam novel. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di bab sebelumnya, diperoleh simpulan dengan ditemukannya sebanyak 64 data bentuk-bentuk konflik batin yang terdiri dari 27 data konflik mendekat-mendekat, 23 data untuk konflik mendekat-menjauh dan 14 data untuk konflik menjauh-menjauh. Data untuk faktor penyebab ditemukan sebanyak 49 data yang terdiri dari penyebab primer ditemukan sebanyak 10 data, penyebab predisposisi ditemukan sebanyak 13 data, penyebab actual terdiri dari 14 data dan penyebab penguat ditemukan sebanyak 12 data. Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konflik batin yang meliputi bentuk-bentuk konflik batin dan faktor penyebab konflik yang dialami oleh tokoh merupakan gambaran jelas tentang seseorang yang digambarkan dalam sebuah karya sastra. Konflik dalam sebuah karya sastra khususnya novel bisa ditemukan konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam sebuah karya sastra.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. (2009). Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo Bandung.
- Endraswara, Suwardi. (2011). Metodologi Penelitian Sastra. Jakarta: Kav Maduskimo.
- Kosasih, E. (2014). Dasar-Dasar Ketrampilan Bersastra. Bandung: Yrama Widiya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sayuti, A Suminto. (2000). Berkenalan Dengan Prosa Fiksi. Yogyakarta: Gama Media.
- Semi, M. Atar. (1993). Metodologi Penelitian Sastra. Bandung: Angkasa Gramedia Press.
- Siswantoro. (2005). Metode Penelitian Sastra. Analisis Psikologi. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. (1984). Prinsip-Prinsip Dasar Sastra. Bandung: Angkasa.
- Virgiantini, Netty. (2020). Perempuan Bayangan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wulandari, Fransiska Wenny. (2018). Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Tegar Dalam Novel Sunset dan Rosie Karya Tere Liye Pendekatan Psikologi Sastra. Skripsi diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.